

Analisa Bahan Ajar Bahasa Jerman “Uhrzeit”

Maria Thessalonika Sitorus^{1*}, Sarah Novelina Pakpahan²

Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Maria Thessalonika Sitorus

mariathessalonikasitorus@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis RPP bahasa Jerman bertema *Uhrzeit* di SMA KARTIKA XIX-2 BANDUNG kelas X semester dua guna menilai kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, serta efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep waktu dalam bahasa Jerman. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis isi (*content analysis*), penelitian ini menerapkan model analisis data Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data diperoleh melalui analisis dokumen terhadap struktur dan isi RPP. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan RPP dalam aspek kelengkapan materi, keterpaduan dengan kompetensi dasar, serta keberagaman latihan yang mendukung pemahaman siswa terhadap konsep *Uhrzeit*. Rekomendasi pengembangan RPP akan diberikan guna meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Jerman di tingkat SMA sesuai dengan standar kurikulum yang berlaku.

Kata Kunci: *modul ajar, Bahasa Jerman, Uhrzeit*

Pendahuluan

Bahasa Jerman sebagai salah satu bahasa asing yang diajarkan di Indonesia memiliki peran penting dalam membuka wawasan budaya dan peluang global bagi siswa. “Pemahaman tentang waktu dan angka dalam bahasa Jerman sering menjadi tantangan bagi siswa. Nasution dan Simbolon (2020) menemukan bahwa siswa cenderung mengalami kesalahan dalam penyusunan kalimat karena kurangnya pemahaman terhadap struktur kebahasaan yang digunakan dalam penyebutan waktu”. Dalam proses pembelajaran bahasa Jerman, RPP menjadi salah satu sumber utama yang digunakan guru untuk menyampaikan materi. Pentingnya RPP yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan siswa mendorong dilakukannya analisis terhadap RPP yang digunakan di sekolah-sekolah. Penelitian ini berfokus pada analisis RPP bahasa Jerman bertema “Uhrzeit” yang digunakan di SMA KARTIKA XIX-2 BANDUNG kelas X semester dua. “Kemampuan berbahasa Jerman yang baik mencakup penguasaan berbagai aspek kebahasaan, termasuk pemahaman tentang waktu dalam komunikasi sehari-hari. Simaremare, Purba, dan Simanjuntak (2018) menyatakan bahwa penguasaan bahasa Jerman oleh guru-guru SMA dan SMK harus sesuai dengan standar GER (*Gemeinsamer Europäischer Referenzrahmen*) agar dapat mengajarkan bahasa Jerman dengan lebih efektif. Dilanjutkan, “pengembangan materi ajar yang berbasis pada pendidikan berorientasi hasil dapat meningkatkan kompetensi bahasa siswa secara efektif (Hutagalung, Huszka, & Sari, 2024).” Oleh karena itu, modul ajar harus disusun sesuai dengan standar kebahasaan yang berlaku agar siswa dapat memahami konsep waktu secara lebih baik.” Pemilihan topik *Uhrzeit* didasarkan pada pentingnya pemahaman

konsep waktu dalam komunikasi sehari-hari dan kurikulum bahasa Jerman. Sebagaimana dinyatakan dalam abstrak di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kesesuaian RPP dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang ditetapkan. RPP yang digunakan dalam penelitian ini adalah RPP yang berisi materi tentang angka (*die Zahlen*) dan cara menyatakan waktu secara formal (*Uhrzeit* - *Formell*). Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan RPP dalam aspek kelengkapan materi dan keterpaduan dengan kompetensi dasar. Sejalan dengan pemikiran Hutagalung (2018) yang menekankan pentingnya materi ajar yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa, penelitian ini akan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan modul dari aspek kelengkapan materi dan keterpaduan dengan kompetensi dasar. Lebih lanjut, sebagaimana Sari (2020) soroti mengenai perlunya evaluasi materi ajar yang berkala untuk memastikan keselarasan dengan perkembangan kurikulum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi pengembangan modul yang lebih efektif. Selain itu, Harahap (2019) juga menambahkan bahwa modul ajar yang baik harus mampu memfasilitasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi pengembangan modul ajar yang sesuai dengan standar kurikulum yang berlaku.

Tinjauan Literatur

Modul ajar berperan penting dalam pembelajaran bahasa Jerman, terutama dalam memahami konsep waktu (*Uhrzeit*). Simaremare, Purba, dan Simanjuntak (2018) menekankan bahwa pengajaran bahasa Jerman di tingkat SMA harus sesuai dengan standar GER agar efektif. Oleh karena itu, modul ajar harus memenuhi standar tersebut guna mendukung pencapaian kompetensi. "Pengembangan materi ajar yang berbasis pada pendidikan berorientasi hasil dapat meningkatkan kompetensi bahasa siswa secara efektif (Hutagalung, Huszka, & Sari, 2024)."

Hutagalung (2018) mengungkapkan bahwa materi ajar harus kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa. Pemilihan topik *Uhrzeit* penting karena konsep waktu mendasar dalam komunikasi sehari-hari. Selain itu, Sari (2020) menyoroti perlunya evaluasi berkala untuk memastikan kesesuaian materi dengan kurikulum yang berkembang. Harahap (2019) menambahkan bahwa modul ajar yang baik harus mendorong keaktifan siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode analisis isi untuk mengevaluasi kesesuaian modul ajar bahasa Jerman dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk pengembangan modul yang lebih efektif sesuai dengan standar kurikulum.

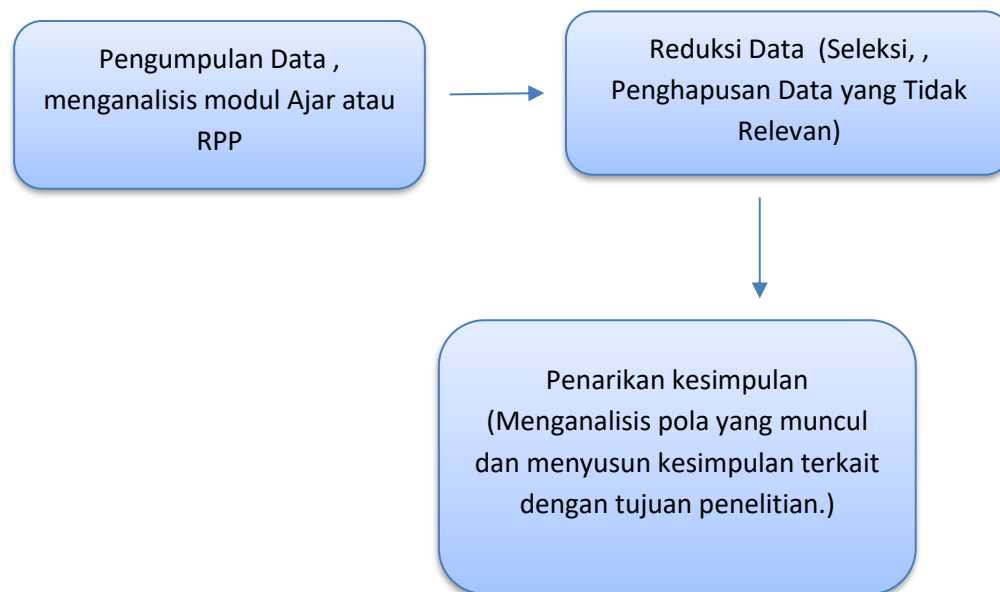
Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi untuk menganalisis RPP bahasa Jerman bertema "Uhrzeit" di SMA KARTIKA XIX-2 BANDUNG kelas X semester dua. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk secara sistematis mengidentifikasi dan menginterpretasi karakteristik tertentu dalam teks modul ajar (Hsieh & Shannon, 2005). Analisis isi dilakukan untuk menilai kesesuaian modul dengan tujuan pembelajaran, kompetensi dasar yang tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta relevansi materi dengan kebutuhan siswa.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui analisis dokumen modul ajar bahasa Jerman "Uhrzeit" dan RPP yang digunakan di SMA KARTIKA XIX-2 BANDUNG kelas X semester dua. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis data Miles

dan Huberman (1994), yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Gambar 1. Tahapan dan proses



Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis terhadap RPP bahasa Jerman bertema *Uhrzeit* di SMA KARTIKA XIX-2 BANDUNG menunjukkan bahwa RPP ini telah mencakup tiga tahap utama dalam pembelajaran, yaitu kegiatan awal, inti, dan penutup. Namun, kegiatan penutup tidak dijelaskan secara eksplisit, sehingga perlu penyempurnaan agar mencakup refleksi, rangkuman materi, dan evaluasi pembelajaran. Dari segi metode pengajaran, RPP ini menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan, namun masih terbatas dalam penerapan metode interaktif yang dapat meningkatkan partisipasi siswa. Sementara itu, variasi latihan yang disediakan hanya berfokus pada menulis angka menjadi huruf dan membuat dialog sederhana, yang masih kurang dalam memberikan tantangan bagi siswa.

Oleh karena itu, diperlukan tambahan latihan berbasis teknologi, seperti kuis daring atau simulasi percakapan, guna meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, analisis juga menunjukkan bahwa RPP ini belum mengintegrasikan unsur budaya Jerman secara optimal, padahal pemahaman budaya sangat penting dalam pembelajaran bahasa asing. Untuk mengatasi kekurangan ini, pengayaan materi mengenai budaya Jerman, seperti kebiasaan masyarakat dalam mengelola waktu, dapat dimasukkan dalam RPP. Secara keseluruhan, RPP ini memiliki struktur yang baik, tetapi masih memerlukan perbaikan dalam aspek variasi metode pengajaran, diversifikasi latihan, serta integrasi budaya Jerman agar lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep *Uhrzeit* dalam bahasa Jerman.

1. Struktur Pembelajaran

RPP ini terdiri dari tiga kegiatan utama: awal, inti, dan penutup. Namun, kegiatan penutup tidak dijelaskan secara eksplisit, padahal memiliki peran penting dalam memperkuat pemahaman siswa (Hutagalung, 2021). Oleh karena itu, sebaiknya RPP menyertakan rangkuman materi, refleksi, dan pemberian tugas di bagian penutup. Kegiatan inti merupakan bagian utama dari proses pembelajaran yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu

mengamati, bertanya, dan bereksperimen. Dalam tahap mengamati, siswa mengamati penulisan angka dalam bahasa Jerman dengan huruf yang benar serta penulisan *Uhrzeit* dalam bentuk *Formell*. Selain itu, siswa juga berlatih membuat dialog sederhana berdasarkan kartu yang berisi waktu dalam bahasa Jerman. Pada tahap bertanya, siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan tentang penulisan angka menjadi huruf serta penggunaan *Uhrzeit* dalam bentuk *Formell*. Selanjutnya, dalam tahap bereksperimen, siswa berlatih menulis angka dalam bentuk huruf dan membuat dialog sederhana tentang *Uhrzeit*. Alokasi waktu untuk kegiatan inti adalah 90 menit. Sementara itu, kegiatan penutup dalam RPP ini tidak disebutkan secara eksplisit, namun idealnya mencakup rangkuman materi, refleksi, dan pemberian tugas. Hutagalung (2021) menekankan bahwa kegiatan penutup memiliki peran penting dalam memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

2. Metode Pengajaran

RPP ini menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Dalam konteks pembelajaran, metode ceramah dan tanya jawab sering digunakan untuk memperjelas materi kepada siswa. Halimatussakdiah dan Nurmayani (2018) menekankan bahwa metode pembelajaran berbasis diskusi dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa serta pemahaman terhadap materi. Oleh karena itu, penerapan metode tanya jawab dalam pembelajaran bahasa Jerman harus lebih aktif dan interaktif agar siswa dapat memahami konsep *Uhrzeit* dengan lebih baik. Guru menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi tentang angka dan *Uhrzeit* dalam bentuk *Formell*, sementara metode tanya jawab digunakan untuk membantu siswa memahami materi yang belum mereka kuasai. Selain itu, metode penugasan diberikan agar siswa dapat berlatih menulis angka dalam bentuk huruf dan membuat dialog sederhana tentang *Uhrzeit*. Sari (2022) menyatakan bahwa variasi metode pengajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Pembelajaran berbasis teknologi telah terbukti meningkatkan efektivitas penyampaian materi (Sidabutar, 2019). Oleh karena itu, integrasi media digital dalam metode pengajaran bahasa Jerman dapat membantu siswa memahami konsep waktu secara lebih kontekstual dan aplikatif.

3. Variasi Latihan

RPP riabini hanya menyediakan latihan menulis angka menjadi huruf dan membuat dialog sederhana tentang *Uhrzeit*. Namun, variasi latihan ini masih terbatas. Salah satu tantangan dalam pembelajaran bahasa asing adalah keterbatasan variasi latihan yang menarik dan interaktif. "Kesalahan dalam menulis angka dan waktu sering ditemukan dalam pembelajaran bahasa Jerman. Simanjuntak dan Sihombing (2021) menyarankan bahwa variasi latihan yang lebih beragam, seperti teka-teki silang atau permainan interaktif, dapat membantu mengurangi kesalahan siswa dalam menulis waktu dalam bahasa Jerman." Oleh karena itu, RPP *Uhrzeit* sebaiknya menyertakan latihan interaktif berbasis teknologi, seperti aplikasi kuis daring atau simulasi percakapan." Guru dapat menambahkan aktivitas lain seperti permainan peran, kuis interaktif, atau pembuatan poster bertema *Uhrzeit* agar pembelajaran menjadi lebih menarik. Sari (2022) menekankan bahwa variasi latihan sangat penting dalam menjaga motivasi siswa selama proses belajar berlangsung.

4. Integrasi Budaya Jerman

RPP ini juga tidak disebutkan secara eksplisit. Guru dapat mengintegrasikan unsur budaya Jerman dengan menjelaskan bagaimana masyarakat Jerman memandang waktu

dalam kehidupan sehari-hari, seperti pentingnya ketepatan waktu dan tradisi perayaan yang berkaitan dengan konsep waktu. Integrasi budaya dalam pembelajaran bahasa asing dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk melalui pemanfaatan teknologi. Baharuddin (2019) menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran berbasis web dapat membantu siswa dalam memahami materi yang berhubungan dengan budaya dan kebiasaan masyarakat di negara target. Oleh karena itu, dalam pembelajaran *Uhrzeit*, guru dapat mengajak siswa untuk mengeksplorasi situs web Jerman yang menampilkan jadwal perjalanan atau kalender acara untuk memahami bagaimana konsep waktu digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Harahap (2020) mencatat bahwa integrasi budaya dalam pembelajaran bahasa asing dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konteks sosial dan budaya negara target.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, RPP bahasa Jerman bertema *Uhrzeit* yang digunakan di SMA KARTIKA XIX-2 BANDUNG memiliki kelebihan dan kekurangan dalam beberapa aspek. RPP ini telah mencakup Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang sesuai dengan pembelajaran bahasa Jerman di tingkat SMA, terutama dalam memahami angka dan waktu dalam bahasa Jerman yang tertuang dalam RPP, selain itu indikator pencapaian kompetensi telah dirancang secara sistematis dalam RPP terdiri dari kegiatan awal, inti, dan penutup, meskipun kegiatan penutup tidak dijelaskan secara eksplisit. Struktur kegiatan pembelajaran juga mengikuti pendekatan yang baik, yaitu mengamati, bertanya, dan bereksperimen, sehingga memungkinkan siswa untuk aktif dalam proses belajar.

Metode pengajaran yang digunakan mencakup ceramah, tanya jawab, dan penugasan, namun belum memanfaatkan sumber autentik yang dapat memperkaya pemahaman siswa. Seharusnya, ada lebih banyak aktivitas interaktif seperti permainan bahasa, kuis digital, atau simulasi percakapan untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Kemudian tidak ada penjelasan eksplisit mengenai evaluasi pembelajaran, baik dalam bentuk kuis, tugas individu, atau proyek kelompok. Evaluasi yang jelas akan membantu dalam mengukur pemahaman siswa secara lebih sistematis. Analisis juga menunjukkan bahwa integrasi budaya Jerman dalam materi pembelajaran belum dilakukan secara optimal, meskipun hal ini penting untuk membantu siswa memahami penggunaan bahasa dalam konteks kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, untuk pengembangan lebih lanjut, RPP ini dapat diperbaiki dengan menyusun ulang format materi agar lebih jelas dan mudah dipahami. Selain itu, menambahkan metode pembelajaran berbasis teknologi seperti penggunaan aplikasi kuis daring atau video interaktif dapat membuat pembelajaran lebih menarik. Selain itu, perlu juga ditambahkan aspek evaluasi berupa soal latihan atau penugasan yang bervariasi untuk memastikan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Terakhir, integrasi budaya Jerman dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan memberikan contoh penggunaan waktu dalam kehidupan sehari-hari di Jerman, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep bahasa, tetapi juga konteks sosialnya.

Referensi

Halimatussakdiah, H., & Nurmayani, N. (2018). *Peningkatan Kemampuan Berbicara dalam Mata Kuliah Keterampilan Berbahasa Indonesia pada Mahasiswa Prodi PGSD FIP UNIMED*. JGK (Jurnal Guru Kita), 2(2). <https://doi.org/10.24114/jgk.v2i2.9446>

- Harahap, A. B. (2019). *Integrasi Budaya dalam Pembelajaran Bahasa Asing*. Universitas Negeri Medan.
- Hutagalung, S. M. (2018). *Pentingnya Materi Ajar yang Kontekstual dalam Pembelajaran Bahasa Jerman*. Universitas Negeri Medan.
- Hutagalung, S. M., Huszka, B., & Sari, T. K. (2024). *Developing a Course Material Sprachbeherrschung Based on Outcome Based Education*. JOLLT Journal of Languages and Language Teaching, 12(3), 1584-1594.
- Nasution, R., & Simbolon, A. (2020). *Analisis Kesulitan Siswa dalam Memahami Struktur Bahasa Jerman pada Materi Waktu dan Angka*. Universitas Negeri Medan.
- Sari, R. (2020). *Evaluasi Berkala Materi Ajar dalam Menyesuaikan Perkembangan Kurikulum*. Universitas Negeri Medan.
- Sari, R. (2022). *Variasi Metode Pengajaran dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Jerman*. Universitas Negeri Medan.
- Sidabutar, U. B. (2019). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Multi Platform pada Mata Kuliah Struktur Data Program Studi Pendidikan Teknologi Informatika dan Komputer*. Universitas Negeri Medan.
- Simanjuntak, T., & Sihombing, J. (2021). *Analisis Kesalahan Siswa dalam Menulis Angka dan Waktu dalam Bahasa Jerman*. Universitas Negeri Medan.
- Simaremare, P. H., Purba, L., & Simanjuntak, T. A. (2018). *Kemampuan Berbahasa Jerman Guru-Guru Bahasa Jerman SMA dan SMK di Wilayah Siantar-Simalungun dan Sekitarnya Sesuai GER (Gemeinsamer Europäischer Referenzrahmen)*. *Bahas*, 29(2). <https://doi.org/10.24114/bhs.v29i2.11576>